

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan penyebab tingginya angka kematian di dunia. Penyakit jantung koroner yang merupakan penyakit tidak menular juga termasuk dalam *global burden of disease*. Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner, mulai dari terjadinya arterio sklerosis (kekakuan arteri) maupun yang sudah terjadi penimbunan lemak atau plak (*plaque*) pada dinding arteri koroner. Adanya plak ini memperlambat dan bahkan menghentikan aliran darah sehingga kekurangan oksigen dan nutrisi akan terjadi pada jaringan yang disuplai oleh arteri yang dihambat oleh plak. Adapun gejala dari penyakit jantung koroner yaitu nyeri dada, sesak nafas, serangan jantung, perubahan debaran jantung, mual dan kelelahan ekstrim (Pracilia, Nelwan, & Langi, 2019).

World Health Organization (WHO) bahwa penyakit jantung koroner menempati angka urutan pertama dari sepuluh penyakit mematikan, angka kematian terbanyak akibat penyakit jantung koroner ditemukan sebanyak 35% atau sekitar 1,8 juta jiwa kasus kematian. Menurut statistik dunia ada 9,4 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan kardiovaskuler dan 45% disebabkan oleh penyakit jantung koroner (WHO, 2014). Penyakit jantung koroner di Amerika Serikat menyumbang jumlah kematian lebih dari 366.800 orang (*American Heart Assosiation*, 2018). Penyakit jantung koroner ditemukan pada negara maju dan berkembang seperti negara Indonesia. Penyakit jantung koroner di Indonesia menjadi urutan kedua penyebab kematian masyarakat Indonesia setelah penyakit stroke. Angka kejadian penyakit jantung koroner di Indonesia diperkirakan 15 dari 1.000 penduduk Indonesia yang menderita penyakit jantung koroner, adapun Penyakit jantung koroner mengakibatkan kematian kurang lebih sekitar 510.840 orang. Penderita penyakit jantung koroner di Provinsi Jawa khususnya Jawa Tengah menempati urutan ke-10 di Indonesia dengan jumlah 135.447 jiwa (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tingginya prevalensi penyakit jantung koroner diakibatkan oleh beberapa faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiksnadi *et al* (2018) mengatakan faktor penyakit jantung koroner dibagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor

risiko yang dapat dimodifikasi antara lain seperti: hipertensi, diabetes mellitus, merokok, kurang aktivitas fisik dan obesitas. Faktor-faktor risiko ini masih dapat diubah, sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit keluarga.

Faktor resiko penyakit jantung koroner dapat diminimalisir dengan upaya gaya hidup, penanganan dan perencanaan kesehatan yang serius, masalah utama dalam gaya hidup yang memengaruhi penyakit jantung koroner adalah merokok serta pola makan berlemak. Mayoritas seseorang yang tidak merokok akan memiliki jantung lebih sehat dibandingkan dengan perokok, begitu pula dengan pengelolaan makan yang di goreng akan menimbulkan banyak lemak jahat yang menyebabkan peningkatan kolesterol yang akan berdampak menjadi fakto risiko penyakit jantung koroner seperti obesitas (Jousilahti *et al.*, 2016). Kurang aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat akan memicu terjadinya penyakit jantung koroner. Aktivitas fisik akan memperbaiki sistem kerja jantung dan pembuluh darah dengan meningkatkan efisiensi kerja jantung. Pola makan yang tidak sehat berhubungan dengan sajian yang tidak sehat, karena mengandung kalori, lemak, protein tinggi, dan garam tinggi sehingga mengarah pada kondisi obesitas (Kemenkes RI, 2013). Rosmiatin (2012) menyatakan bahwa faktor risiko penyakit jantung koroner pada lansia berbeda dengan pada usia dewasa (36-45 thn). Faktor risiko yang dominan dalam studi tersebut adalah hipertensi (89,8%), diabetes melitus (58,1%), obesitas (25,9%), dan riwayat penyakit jantung koroner (39,5%).

Masyarakat dengan risiko penyakit jantung koroner tidak menyadari dirinya berpotensi menderita penyakit jantung koroner dan banyak masyarakat menganggap bahwa pola hidupnya selama ini tidak ada masalah kesehatan. Beragamnya faktor risiko penyakit jantung koroner membutuhkan pengetahuan untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian penyakit jantung koroner di masyarakat. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang faktor risiko pada penyakit jantung koroner mengakibatkan berkurangnya kesadaran dalam pencegahan penyakit jantung koroner. Tingkat keparahan penyakit jantung koroner yang meningkat menimbulkan penyakit jantung koroner lainnya seperti gagal jantung, nyeri dada serta keparahan penyakit penyerta jantung coroner lainnya (Virtanen *et al.*, 2018). Pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner dapat mengurangi angka kejadian penyakit jantung koroner. Penelitian tersebut sejalan dengan Akintunde & Opadijo (2015) tentang tingkat pengetahuan risiko penyakit jantung koroner di Nigeria. Hasil penelitian didapat pengetahuan yang kurang baik untuk masalah pencegahan, pengobatan, dan hubungan dengan penyakit pemicu.

Beberapa data faktor risiko penyakit jantung koroner yang didapatkan di Kecamatan Tulung di antaranya penderita hipertensi dan diabetes mellitus. Pada tahun 2018 dengan penderita hipertensi laki-laki sebanyak 778 orang dan perempuan sebanyak 2.076 orang, sedangkan penderita diabetes mellitus sebanyak 732 orang (Dinkes Kabupaten Klaten,2018). Dari data kejadian penyakit jantung koroner bulan januari sampai oktober 2019 penderita hipertensi sebanyak 1.726 orang dan 16 orang diantaranya teridentifikasi terkena penyakit jantung koroner, sedangkan angka penderita diabetes mellitus sebanyak 502 orang (Dinkes Kabupaten Klaten,2019).

Rendahnya pengetahuan tentang faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner baik secara pencegahan, deteksi dini, dan perawatan diri dibuktikan dengan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan 9 orang warga usia dewasa di Dukuh Kembang Sari yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus 3 orang diantaranya memiliki kebiasaan merokok dan 6 orang lainnya sering mengonsumsi makanan yang digoreng secara berlebihan hal ini dapat menimbulkan banyaknya kandungan kalori dan lemak pada tubuh sehingga dapat mengarah pada obesitas. Hasil wawancara bahwa rata-rata 7 orang tidak memiliki pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner. Hasil lain didapatkan 2 orang diantaranya mengetahui faktor risiko penyakit jantung koroner setelah memiliki riwayat perawatan penyakit komplikasi di rumah sakit dengan informasi yang diperoleh pada saat berkonsultasi dengan dokter.

Berdasarkan data pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner pada Usia Dewasa Di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penyakit jantung koroner masih menjadi penyebab utama kematian. Penyebabnya adalah ketidakmampuan masyarakat untuk pengendalian faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner baik yang dimodifikasi seperti merokok, hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, gaya hidup dan yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit keluarga. Didapatkan tingginya kasus hipertensi, diabetes mellitus dan obesitas. Selain hal itu dari wawancara 9 orang warga usia dewasa di Dukuh Kembang Sari yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus 3 orang diantaranya memiliki kebiasaan merokok dan 6 orang lainnya sering mengonsumsi makanan yang digoreng secara berlebihan sehingga dapat mengarah pada obesitas. Hasil wawancara membuktikan bahwa rata-rata 7 orang tidak memiliki pengetahuan tentang

faktor risiko penyakit jantung koroner. Hasil lain didapatkan 2 orang diantaranya mengetahui faktor risiko penyakit jantung koroner setelah memiliki riwayat perawatan penyakit komplikasi di rumah sakit dengan informasi yang diperoleh pada saat berkonsultasi dengan dokter. Ketidakmampuan pencegahan didasarkan dari tingkat pengetahuan yang rendah akan berdampak munculnya faktor-faktor penyebab penyakit jantung koroner. Apabila faktor risiko dapat diketahui lebih awal maka akan lebih mudah untuk dilakukannya tindakan pencegahan sehingga dapat mengurangi angka kejadian penyakit jantung koroner pada masyarakat usia dewasa di Dukuh Kembang Sari. Berdasarkan hal di atas sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung?"

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat kesehatan responden di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan dan memberikan sumbangan pengetahuan terkait tentang gambaran pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa (36 – 45 tahun) di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa dan menambah pengalaman baru dalam penelitian.

b. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk acuan perawat dalam melakukan pendidikan kesehatan tentang faktor resiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa (36 – 45 tahun) di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung.

c. Bagi institusi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi terkait gambaran pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa.

d. Bagi usia dewasa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga diharapkan dapat mengurangi kejadian penyakit jantung koroner dan mencegah menanggulangi terjadinya faktor risiko penyakit jantung koroner pada usia dewasa (36 – 45 tahun) di Dukuh Kembang Sari Kecamatan Tulung.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penulisan

1. Muthmainnah (2019), judul penelitian "Gambaran Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner". Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan teknik non random sampling (sebagai teknik sampling dan total sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan melibatkan 118 responden Kategori usia 45-59 tahun 44,95%, riwayat keturunan keluarga 8,5%, laki-laki 53,4%, hipertensi 55,1%, merokok 52,5%, perokok pasif 41,5%, diabetes mellitus 13,6%, aktivitas fisik sedang 47,5%, tidak obesitas 77,1%. penyakit jantung koroner banyak ditemukan pada usia 45-59 tahun, sebagian besar tidak memiliki riwayat keturunan, lebih banyak terjadi pada laki-laki. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada populasi penelitian dan teknik sampling.
2. Diana Zahrawardani, Kuntio Sri Herlambang, Hema Dewi Anggraheny (2012) dengan judul "Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang". Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor risiko dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian survey analitik, dengan desain penelitian cross sectional.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr Kariadi Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling, dimana didapatkan sebanyak 128 sampel. Seluruh proses pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS 17.0. Hasil multivariat menggunakan regresi logistik diketahui yang paling berpengaruh terhadap kejadian Penyakit jantung Koroner yaitu kolesterol total dengan nilai ($p=0,002, OR=5,127$). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, desain penelitian dan teknik purposive sampling.